

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN SCABIES DI SDN 200308 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Putri Handayani¹, Arinil Hidayah², Yanna Wari Harahap³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

² Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
(anggi.febrika41@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah di dunia termasuk di Indonesia. Scabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tungau (*Sarcoptes scabiei var. hominis*). Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pencegahan tentang scabies pada siswa SDN 2003008 Padangsidimpuan tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa dan sampel pada penelitian ini sebanyak 31 responden. Pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yakni untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok data berpasangan berskala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan Kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan scabies di SDN 200308 Padangsidimpuan dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $Pvalue = 0.001$. kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi Kesehatan dengan media audio visual. Saran bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan tentang scabies dengan cara menonton video pencegahan scabies.

Kata kunci: Penyuluhan Scabies, Media Audio Visual, Siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Skin Disease in one of the many diseases problem in the world, including in Indonesia. Scabies is an infectious disease caused by mites (sarcoptes scabiei var. hominis). To determine the effect of health education using audio visual media on prevention knowledge about scabies among student at SDN 200308 Padangsidimpuan in 2023. The research was conductive by assessing knowledge before and after the counseling was given. The population in this study was 105 students and the sample in this study was 31 respondens. In this study, the Wilcoxon signed rank test was used to determine the differences between the to group of paired data on an ordinal scale. The research results showed that there was an influence of health education using audio visual media on students knowledge about scabies prevention at SDN 200308 Padangsidimpuan with a value of $p=0.001$ ($p<0.05$). the result of the analysis before and after the intervention was given using the Wilcoxon test obtained $p value =0.001$. the conclusion is that there are differences in students knowledge before and after being given health intervention using audio visual media. It is suggest for studens to increase knowledge about scabies prevention by watching scabies prevention videos.

Keywords : scabies education, audio visual media, elementary school student

1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah di dunia termasuk di Indonesia. Penyakit kulit menyebabkan beban global dalam konteks Kesehatan. Penyakit kulit secara kolektif berada pada peringkat ke-4 yang menyebabkan beban nonfatal terhadap kematian berdasarkan disabilitas setiap tahunnya (Hay et al.,2014).

Prevalensi *scabies* di seluruh dunia diperkirakan mencapai 300 juta kasus pertahun (Gilson, 2020). Angka kejadian *scabies* cukup tinggi di berbagai negara Asia Tenggara, Asia Timur, Oceania, dan Amerika. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 prevalensi *scabies* di Indonesia sebesar 4,6% - 123,95% dan merupakan urutan ke-3 dari 123 penyakit kulit tersering yang terjadi dimasyarakat terutama di daerah pemukiman padat.

Jumlah penyakit *scabies*, di Indonesia pada tahun 20123 mengalami peningkatan dengan jumlah penderita skabies sebesar 3,6% dari jumlah penduduk (Depkes RI, 20123). Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 Departemen kesehatan R1 (2013) mengatakan prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 9%. Dan data terakhir yang di dapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 7,4%-123,9%. Terjadi peningkatan prevalensi dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu penyakit menular di Indonesia.

Provinsi Sumatera Utara prevalensi *scabies* masih belum diketahui begitu jelas laporannya. Penelitian yang dilakukan Rima (2015) di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, ditemukan prevalensi *scabies* 1,27% pada. Kasus *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan sebanyak 43,52%.

Adapun faktor penyebab yang berhubungan dengan *scabies* yaitu lingkungan yang kurang baik, personal hygiene yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit *scabies* (Akmal,2013).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan audio visual

(video). Media audio visual adalah media yang menggabungkan audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan media dengar. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoadmodjo, 2018).

Penyuluhan kesehatan bertujuan agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy,20123). Penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 200308 Padangsidempuan.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra Eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretes-posttest design*, yaitu melakukan pengukuran sebelum dilakukam intervensi (*pretest*) adanya perlakuan (*treatment*) yaitu media audio visual, dan setelah itu dilakukan peng lagi (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200308 Padangsidempuan. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di SDN 200308 Padangsidempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 31 responden.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dari penelitian yang dilakukan Nabila (2017) yang dibagikan kepada responden dan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Uji statistik yang digunakan adalah *uji wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

menurut kelas siswa

| Kelas | Frekuensi | % |
|--------------|-----------|--------------|
| IV | 11 | 35.5 |
| V | 11 | 35.5 |
| VI | 9 | 29.0 |
| Total | 31 | 100.0 |

Tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa kelas IV berjumlah 11 orang (35,5%), siswa kelas V berjumlah 11 orang (35,5%), sedangkan siswa kelas VI berjumlah 9 orang (29,0%). Hasil mayoritas pada kelas responden adalah kelas IV sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang minoritas pada kelas VI sebanyak 9 orang (29,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut usia siswa

| Umur | Frekuensi | % |
|--------------|-----------|--------------|
| 10 tahun | 9 | 29.0 |
| 11 tahun | 14 | 45.2 |
| 123 tahun | 8 | 25.8 |
| Total | 31 | 100.0 |

Tabel 2 dapat diketahui responden yang berumur 10 tahun sebanyak 9 orang (29,0%), yang berumur 11 tahun sebanyak 14 orang (45,2%), dan yang berumur 123 tahun sebanyak 8 orang (25,8%). Hasil mayoritas pada umur responden adalah umur 11 tahun sebanyak 14 orang (45,2%), dan yang minoritas pada umur 123 tahun sebanyak 8 orang (25,8%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Scabies Sebelum Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual

| Kategori | Tingkat Pengetahuan | Pretest | |
|--------------|---------------------|-----------|--------------|
| | | Frekuensi | % |
| 1 | Kurang | 22 | 71.0 |
| 2 | Cukup | 9 | 29.0 |
| Total | | 31 | 100.0 |

Tabel 3 dapat diketahui sebelum mendapatkan penyuluhan (Pretest) dari 31 orang responden, pengetahuan yang paling banyak adalah pada kategori kurang sebanyak 22 orang (71,0%), dan kategori cukup sebanyak 9 orang (29,0%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Scabies Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual

| Kategori | Tingkat Pengetahuan | Posttest | |
|----------|---------------------|-----------|------|
| | | Frekuensi | % |
| 1 | Cukup | 10 | 32.3 |
| 2 | Baik | 21 | 67.7 |

| Total | 31 | 100.0 |
|--------------|-----------|--------------|
|--------------|-----------|--------------|

Tabel 4. dapat diketahui bahwa sesudah mendapatkan penyuluhan (Posttest) dari 31 orang responden, pengetahuan yang paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 21 orang (67,7%), dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (32,3%), sedangkan pada kategori pengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 5. Analisis uji *Wilcoxon* hasil *pretest* dan *posttest* pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan scabies di SDN 200308 Padangsidempuan tahun 2023

| Pengetahuan | N | | | |
|-------------|----|------|---------------------|---------|
| | | Mean | Z | p value |
| Pretest | 31 | 1.29 | -4.849 ^b | <.001 |
| Posttest | 31 | 2.68 | | |

Tabel 5. diatas hasil analisis pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $P\ value = <0,001 (<0,05)$, dengan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan adalah 1,29 sedangkan sesudah diberikan penyuluhan nilai rata-rata adalah 2,68 maka dapat diketahui selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 1,39. Maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Maka digunakan sig (2 tailed) $<0,00$ hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan scabies di SDN 200308 Padangsidempuan tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan tentang scabies pada siswa di SDN 200308 dengan nilai $p <0,001$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dari 31 responden rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,29 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu rata-rata 2,68.

Pemberian penyuluhan kesehatan melalui media audio visual merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk

dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan. Media audiovisual memiliki banyak kelebihan, yaitu: lebih efektif dalam menerima pembelajaran, dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual, santri akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan, lebih menarik dan menyenangkan (Kustandi, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dkk, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di mts swasta terpadu kota Langsa. Didapatkan sikap remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 21 responden (70%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri bersikap positif sebanyak 27 responden (90%). Bahwa adanya perubahan sikap tentang masalah personal hygiene saat menstruasi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Menurut Bahri (2010) media audiovisual adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual. Sehingga dapat membuat santri mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras. Didapatkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras dibandingkan dengan metode leaflet. Itu artinya dalam memberikan pendidikan kesehatan lebih efektif menggunakan metode audiovisual dibandingkan dengan metode lainnya.

Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih mudah dimengerti oleh responden. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu

sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Karena media audio visual memiliki kelebihan seperti: pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2016).

Dari hasil penelitian ini, media audiovisual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat juga dijadikan alternatif media edukasi bagi perawat khususnya perawat komunitas untuk menggunakan media tersebut dalam memberikan Pendidikan kesehatan di lingkup usia sekolah

Menurut Notoatmodjo dalam (Katharina, 2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa/ sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Dari hasil penelitian ini, media audiovisual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat juga dijadikan alternatif media edukasi bagi perawat khususnya perawat komunitas untuk menggunakan media tersebut dalam memberikan Pendidikan kesehatan di lingkup usia sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan pencegahan tentang scabies pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 1,29 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu rata-rata 2,68.

Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi yang berkelanjutan di sekolah oleh para guru melalui media audio visual. Melalui penyuluhan kesehatan dengan media audio visual, siswa dapat memanfaatkan semua alat indranya untuk mengingat, mengenali, kembali apa yang telah di dengar maupun dilihat, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami pesan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media

audio visual terhadap pengetahuan pencegahan tentang Scabies pada siswa SDN 2003008 Padangsidempuan tahun 2023, mayoritas umur responden adalah 11 tahun sebanyak 14 orang (45.2%), mayoritas kelas adalah kelas IV sebanyak 11 orang responden. Adapun rata-rata pengetahuan pencegahan tentang scabies sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual adalah 1,29 dan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual adalah 2,68. Oleh karena itu, diharapkan agar siswa meningkatkan pengetahuan pencegahan tentang scabies dengan cara menonton video tentang pencegahan scabies.

5. REFERENSI

- Akmal, C. (2013). Hubungan Personal Hgiene dengan Kejadian Scabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Palarik Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 2, No. 5. 164-174.
- Awaliyah, U. Hamid. Dwi, E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri di Pondok Pesantren. *Human Care Journal*. Vol. 8, No.1. 71-80.
- Desi, F. (2014). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswi SMA Kelas XII Terhadap Scabies di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar. Skripsi. Universitas HKBP Nomensen. Medan.
- Diarthini. (2016). Penyakit Scabies. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali.
- Djuanda, A. (2010). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hlm 123.
- Harlim. (2019). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin Imunologi Inflamasi. Jakarta.: FK UKI.
- Khusna, LM. (2016). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Tatap Muka dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP di Dlingo. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kristina Rosetty Siregar. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat Yang Berobat Ke Klinik di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2012. h. 1-20.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pande. M. (2019). Korelasi Faktor Prediposo Kejadian Scabies Pada Anak-anak di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Medika*. VOL. 8, NO.6.
- Rizal, E. Agus, A. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 15, No 2, Hal. 25-28.
- Ronasari. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Saleha. (2016). Scabies Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan. Jakarta: FKUI
- Siti, SH. Endang. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Scabies dan Perilaku Kesehatan Lingkungan dengan Upaya Pencegahan Scabies Pada Santri Putra. Vol.10 no 1 DOI:[10.55222/healthyjournalv9i1.509](https://doi.org/10.55222/healthyjournalv9i1.509)
- Sumiatin, B (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren

Mukhtariyah Syafi'iah 1 Beji Tuban. Di peroleh 14 Januari 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/232780-effectiveness-of-healtheducation-on-att-46ea9532.pdf>

Awaliyah. Dwi, E. (2023) *Human Care Journal*. DOI:10.32883/hcjr8i1.2235

Hartati, dkk. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Mts Swasta Terpadu Kota Langsa. Di peroleh pada 08 juli 2020 dari <http://stikescnd.ac.id/jurnal/index.php/smart/article/view/38>

Bahri, Syaiful. 2010. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren Kabun, Rohul. peroleh pada 11 Februari 2020 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/download/17759/12616>

Permatasari, Desi. 2013. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras di Desa Wates Simo Boyolali. Di peroleh pada 22 Januari 2020 dari http://eprints.ums.ac.id/26014/1/halaman_judul.pdf

Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Di peroleh pada 08 juli 2020 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7538/6205>

Katharina, T. and Yuliana, Y. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017',

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Pembagian kuesioner saat penyuluhan kesehatan dengan media audio visual



Gambar 2 Memberikan video penyuluhan dengan Media Audio visual tentang terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan scabies



Gambar 3 Foto bersama para siswa yang menjadi responden setelah selesai penyuluhan kesehatan